

## DETEKSI *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH PAESAN KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

Neti Mustikawati<sup>1\*</sup>, Aida Rusmariana<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Sarjana Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan  
(penulis 1)

<sup>2</sup>Sarjana Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan  
(penulis 2)

Email: [neti.mustikawati@yahoo.com](mailto:neti.mustikawati@yahoo.com)

---

### Abstrak

**Keywords:**

Deteksi; *Bullying*;  
Anak Usia Sekolah.

*Bullying atau perundungan merupakan salah satu jenis kekerasan pada anak. Bullying adalah tekanan serta intimidasi secara terus-menerus yang dilakukan untuk menyakiti maupun emosional. Bullying pada usia anak biasa terjadi di sekolah dan lingkungan sepermainan. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) per tanggal 30 Mei 2018, ada 161 kasus pendidikan dimana ada 36 kasus (22,4%) anak merupakan korban kekerasan dan bullying, dan 41 kasus (25,5%) anak sebagai pelaku kekerasan dan bullying. Bullying dapat terjadi pada semua jenjang pendidikan mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi, dengan mayoritas kasus terjadi di jenjang pendidikan SD. Bullying yang terjadi pada anak dapat berdampak secara fisik maupun psikis yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Deteksi bullying merupakan salah satu langkah awal antisipasi pencegahan terjadinya kasus bullying pada anak usia sekolah di SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bullying pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Paesan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan alat ukur PIPS (Peer Interaction Primary School). Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan besar sampel sebanyak 132 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 82% masuk dalam kategori sebagai korban bullying, 17% responden masuk dalam kategori pelaku, dan 1% responden masuk dalam kategori sebagai korban maupun pelaku, serta tidak ada satu responden pun yang masuk dalam kategori bukan keduanya. Saran bagi pihak sekolah dan instansi terkait agar dapat menindaklanjuti dari hasil penelitian ini dengan mengembangkan berbagai upaya guna mengantisipasi terjadinya kasus bullying salah satu diantaranya melalui kegiatan edukasi bagi siswa.*

## 1. PENDAHULUAN

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (Kemenppa RI) persentase anak di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 31,6 persen dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 267,3 juta jiwa. Jumlah anak usia 0-17 tahun di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 84,4 juta yang terdiri dari 43,2 juta anak laki-laki dan 41,1 juta anak perempuan.

Indonesia telah melakukan amandemen kedua Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dengan memasukkan Pasal 28B Ayat (2) pada 18 Agustus 2000, yang berbunyi bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Dengan adanya regulasi atau peraturan perundang-undangan tersebut diharapkan anak-anak dapat terpenuhi hak-haknya sehingga bisa tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi generasi yang kuat baik secara fisik, psikologis, maupun kecerdasan otak.

Namun pada kenyataannya masih saja terjadi pelanggaran terhadap hak-hak anak seperti adanya kasus kekerasan yang dialami oleh anak. Berdasarkan data dari hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) tahun 2018 yang dilakukan oleh Kemenppa RI didapatkan bahwa 1 dari 5 anak perempuan mengalami kekerasan fisik, 1 dari 3 anak laki-laki mengalami kekerasan fisik. 3 dari 5 anak perempuan mengalami kekerasan emosional, 1 dari 2 anak laki-laki mengalami kekerasan emosional, 1 dari 11 anak perempuan mengalami kekerasan seksual, dan 1 dari 17 anak laki-laki mengalami kekerasan seksual.

*Bullying* atau perundungan merupakan salah satu jenis kekerasan

pada anak. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) per tanggal 30 Mei 2018, ada 161 kasus pendidikan dimana ada 36 kasus (22,4%) anak merupakan korban kekerasan dan *bullying*, dan 41 kasus (25,5%) anak sebagai pelaku kekerasan dan *bullying*. *Bullying* dapat terjadi pada semua jenjang pendidikan mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi, dengan mayoritas kasus terjadi di jenjang pendidikan SD mencapai 67% kasus.

Masih adanya kasus *bullying* yang terjadi di sekitar kita dan dampaknya yang bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai generus bangsa maka diperlukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Program pencegahan dan penanganan menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi) merupakan bagian dari upaya tersebut. Pencegahan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, dimulai dari anak, keluarga, sekolah dan masyarakat. Deteksi *bullying* merupakan salah satu bagian dari upaya pencegahan *bullying* yang dapat dilakukan melalui anak.

Menurut informasi yang didapatkan dari pihak sekolah bahwa di SD Muhammadiyah Paesan juga pernah ada laporan atau pengaduan baik dari siswa maupun orang tua siswa yang mengalami kejadian kekerasan yang dilakukan oleh sesama teman. SD Muhammadiyah Paesan juga memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dengan total jumlah siswa sekitar 360 anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Deteksi *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Paesan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Paesan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif, yaitu untuk melihat gambaran *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Paesan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan alat ukur/instrument PIPS (*Peer Interaction Primary School*) dari Tarshis dan Huffman (2007) dengan 22 item pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban yaitu sering/S (2), kadang-kadang/KK (1), tidak pernah/TP (0) untuk mengukur variabel deteksi *bullying*.

Untuk pengambilan responden menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 132 responden yang meliputi siswa kelas 3,4, dan 5. Variabel dalam penelitian ini adalah deteksi *bullying* yaitu penjarangan kejadian *bullying* pada anak usia sekolah yang meliputi: pelaku, jika skor pertanyaan pelaku > skor pertanyaan korban, korban, jika skor pertanyaan korban > skor pertanyaan pelaku, pelaku dan korban, jika skor pelaku = korban, dan bukan keduanya jika skor 0.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, untuk mendeskripsikan variabel karakteristik, dan deteksi *bullying* yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.  
 Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Deteksi *Bullying*

N o.	Variabel	Frekuensi N=	Prosentase %	Kumulatif ulatif f
1.	Karakteristik Responden:			
a.	Jenis			

Kelamin:			
Perempuan	72	55	55
Laki-laki	60	45	100
b. Kelas:			
3	43	33	33
4	46	34	67
5	43	33	100

2. Deteksi <i>Bullying</i> :			
Korban	109	82	82
Pelaku	21	17	99
Korban dan pelaku	2	1	100
Bukan keduanya	0	0	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden berjenis kelamin perempuan yaitu 72 siswa dan 60 siswa laki-laki. Ada 43 siswa kelas 3, 46 siswa kelas 4, dan 43 siswa kelas 5. Sebagian besar responden 82% masuk dalam kategori sebagai korban *bullying*, 17% responden masuk dalam kategori pelaku, dan 1% responden masuk dalam kategori sebagai korban maupun pelaku, serta tidak ada satu responden pun yang masuk dalam kategori bukan keduanya. Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Nurullah, G., & Sekartini, R. (2016) dimana sebagian besar responden masuk dalam kategori sebagai korban *bullying*.

Didapatkan pula bahwa dari sebagian besar responden yang masuk dalam kategori sebagai korban *bullying* yaitu 109 memiliki rentang skor terendah 1 dan skor tertinggi 24, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa pernah mengalami sebagai korban *bullying* meskipun dari skala yang terkecil sampai yang terbesar. Ada 21 responden yang masuk dalam kategori pelaku dengan rentang skor terendah 0 dan skor tertinggi 20, hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang sama sekali tidak pernah melakukan *bullying* dan juga ada siswa yang sering melakukan *bullying*. Ada 2 responden yang masuk dalam kategori

keduanya baik sebagai korban maupun pelaku dan tidak ada satu pun siswa yang tidak mengalami *bullying*.

Banyak anak yang menjadi korban *bullying* dan tidak ada satu pun anak yang tidak mengalami *bullying*, hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, meliputi yang pertama rendahnya kontrol diri anak sehingga anak berpotensi untuk menjadi pelaku maupun korban *bullying*. Keluarga permisif terhadap perilaku kekerasan, yang ditunjukkan dengan orangtua yang sering bertengkar dan melakukan tindakan yang agresif, serta tidak mampu memberikan pengasuhan yang baik. Teman sebaya yang menjadi supporter/penonton yang secara tidak langsung membantu pembully memperoleh dukungan kuasa, popularitas dan status. Sekolah, lingkungan sekolah dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar pencapaian akademik yang tinggi di sekolah, jika hal ini tidak dipenuhi maka pelajar akan bertindak mengontrol lingkungan dengan melakukan tingkah laku anti sosial seperti melakukan bully. Manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah juga mengakibatkan munculnya *bullying* di sekolah. Media massa yang sering menampilkan adegan kekerasan yang juga mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak dan remaja.

#### 4. KESIMPULAN

Masih banyaknya anak usia sekolah yang menjadi korban *bullying* merupakan kasus yang harus mendapatkan perhatian lebih karena *bullying* dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa. Berbagai upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi *bullying* meliputi program pencegahan dan penanganan menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi). Pencegahan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, dimulai dari anak, keluarga, sekolah dan masyarakat. Deteksi *bullying* merupakan salah satu bagian dari upaya

pencegahan *bullying* bisa dimaksimalkan lagi pelaksanaannya di berbagai sekolah.

Saran bagi pihak sekolah dan instansi terkait agar dapat menindaklanjuti dari hasil penelitian ini dengan mengembangkan berbagai upaya guna mengantisipasi terjadinya kasus *bullying* salah satu diantaranya melalui kegiatan edukasi bagi siswa agar sekolah aman dan terbebas dari segala bentuk *bullying*.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

1. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan atas bantuan dana bagi terlaksananya penelitian ini.
2. SD Muhammadiyah Paesan Kedungwuni Pekalongan yang telah bersedia untuk bekerjasama dalam penelitian ini.

#### REFERENSI

1. Dharma, K.K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan: Pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: Trans Info Medika.
2. Hastono, P.S. (2007). *Analisis data kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
3. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Cabang DKI Jakarta (2014). *Practical Management in Pediatrics*. Jakarta
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta.
5. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik. (2015). *Anak adalah Anugerah: Stop Kekerasan terhadap Anak*. Jakarta.
6. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *Profil Anak Indonesia 2020*. Jakarta. Diunduh tanggal 17 Maret 2021 dari <http://www.kemempna.go.id>
7. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Sekolah Dasar*. Jakarta. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan

- Menengah. Diunduh tanggal 17 Maret 2021 dari <http://www.kemdikbud.go.id>
8. Kornapalli, S. E., Macharapu, R., Mallepalli, P. K., & Babu, R. S. (2018). "Psycho-social Profile of School going Children Involved in any form of Bullying". *Telagana Journal of Psychiatry*, 4, 87–91.
  9. Nurullah, G., & Sekartini, R. (2016). "Pengaruh Bullying Antarsiswa terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Pondok Cina 03 Depok". *Sari Pediatri*, 18, 4.
  10. Rigby, K. (2012). *Bullying Intervention in School : Six Basic Approach*. New Zealand: Wiley-Blackwell.
  11. Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) Kemenppa RI (2018). *Infografis Fakta Kekerasan Terhadap Anak Di Indonesia*. Jakarta
  12. Thomas, Tarshis, Lynne, C., & Huffman. (2007). 'Psychometric Properties of the Peer Interactions in Primary School (PIPS) Questionnaire'. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 28, 125–132.